

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Biaya

2.1.1 Definisi Biaya

Menurut Carter (2006, 2-1), Konsep biaya telah berkembang berdasarkan oleh kebutuhan Akuntan, Ekonom, dan Insinyur. Untuk seorang Akuntan, konsep biaya adalah untuk suatu nilai tukar, pengeluaran, dan pengorbanan untuk mendapat manfaat.

Menurut Horngren (2018, 49) biaya adalah sumber daya yang dikorbankan atau dilepaskan untuk mendapatkan sesuatu. Biaya biasanya diukur menggunakan jumlah mata uang yang harus dibayarkan untuk mendapatkan barang atau jasa.

Oleh karena itu, biaya dapat didefinisikan secara umum sebagai suatu sumber daya yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa tertentu.

2.1.2 Objek Biaya

Menurut Carter (2006, 2-2), Objek biaya atau Biaya Objektif adalah barang apapun atau aktivitas yang setiap biayanya diukur dan diakumulasikan.

Berdasarkan definisi tersebut maka objek biaya perlu ditentukan sebelum akuntan memilih metode apa yang digunakan untuk mengukur biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh barang atau aktivitas tersebut. Objek biaya yang termasuk seperti produk, proses, departemen, divisi, proyek, tujuan strategis, pesanan pembeli, kontrak, dan lini produk.

2.1.3 Klasifikasi Biaya

Dalam bukunya Carter (2006, 2-9) disebutkan bahwa terdapat 5 klasifikasi biaya, yaitu:

1. Berdasarkan Produk

Dalam perusahaan manufaktur, terdapat dua klasifikasi biaya, yaitu biaya manufaktur dan beban komersial. Dalam biaya manufaktur terdapat tiga jenis, yaitu:

a) Biaya Manufaktur (*Manufacturing Cost*)

Biaya manufaktur bisa disebut juga dengan biaya produksi, biasanya didefinisikan sebagai jumlah tiga elemen biaya : *direct materials*, *direct labor*, dan *factory overhead*. *Direct materials* dan *direct labor* bila digabungkan disebut dengan *prime cost*. *Direct labor* dan *factory overhead* bila digabungkan disebut dengan *conversion cost*.

a. *Direct Materials* (DM)

Direct materials adalah semua biaya material atau bahan baku yang digunakan untuk membuat sebuah produk.

b. *Direct Labor* (DL)

Direct labor adalah biaya pekerja yang dipekerjakan untuk mengubah material atau bahan baku menjadi produk jadi.

c. *Factory Overhead* (FOH)

Factory Overhead umumnya adalah biaya-biaya yang tidak termasuk ke dalam *direct materials* dan *direct labor*.

b) Beban Komersial (*Commercial Expense*)

Beban komersial dibagi menjadi dua klasifikasi, yaitu:

a. *Marketing Expense* (Beban Pemasaran)

Marketing expense adalah biaya untuk memasarkan produk setelah produk telah selesai dibuat.

b. *Administrative Expense* (Beban Administratif)

Administrative expense adalah biaya pengoperasian perusahaan yang tidak termasuk ke dalam kegiatan produksi maupun promosi.

2. Berdasarkan Volume Produksi

Biaya memiliki berbagai proporsi untuk mengubah volume dari produksi.

Beberapa biaya cenderung mengalami kenaikan apabila jumlah produksi ditingkatkan, sementara beberapa biaya lainnya tidak mengalami perubahan.

Berdasarkan perilaku biaya tersebut, dapat diklasifikasikan menjadi:

a) *Variable Cost* (Biaya Variabel)

Variable cost adalah biaya yang dapat berubah totalnya sesuai dengan perubahan jumlah produksi.

b) *Fixed Cost* (Biaya Tetap)

Fixed cost adalah biaya yang tetap konstan secara total meskipun jumlah produksi mengalami perubahan.

c) *Semivariable Cost* (Biaya Semi Variabel)

Semivariable cost adalah biaya yang memiliki ciri-ciri gabungan dari *fixed cost* dan *variable cost*.

2.2 Akuntansi Biaya

2.2.1 Definisi Akuntansi Biaya

Menurut Dewi dan Kristanto (2013, 1), akuntansi biaya ditinjau dari aktivitasnya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya-biaya pembuatan dan penjualan barang jadi atau penyerahan jasa dengan cara menafsirkan hasilnya. Sedangkan apabila akuntansi biaya ditinjau dari fungsinya, merupakan suatu kegiatan yang menghasilkan informasi biaya yang dipakai sebagai dasar sebuah pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajemen.

Menurut Carter (2006, 1-6), akuntansi biaya melengkapi manajemen dengan alat yang dibutuhkan untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian, perbaikan kualitas dan efisiensi, serta pengambilan keputusan baik yang bersifat rutin maupun yang bersifat strategis.

Menurut Horngren (2018, 22), akuntansi biaya adalah proses mengukur, menganalisis, dan melaporkan informasi finansial dan non-finansial yang berhubungan dengan biaya mendapatkan atau penggunaan sumber daya di sebuah organisasi maupun perusahaan.

Jadi secara umum, akuntansi biaya adalah kegiatan mengukur, menganalisis, dan melaporkan informasi yang terkait dengan biaya yang dikeluarkan oleh sebuah organisasi untuk membuat produk maupun memberikan jasa.

2.3 Harga Pokok Produksi

2.3.1 Konsep Harga Pokok Produksi

Apabila seseorang menjalankan sebuah perusahaan, dapat dipastikan orang tersebut pasti familiar dengan istilah harga pokok produksi. Harga pokok produksi memuat berbagai informasi terkait berapa biaya-biaya yang diperlukan untuk membuat sebuah produk. Harga pokok produksi tentu saja sangat dibutuhkan oleh manajemen. Karena dengan sebuah organisasi mengetahui detail harga pokok produksi, maka manajemen dapat membuat berbagai kebijakan seperti pengefektifan produksi, pemasaran, dan masih banyak lagi.

2.3.1 Pengertian Harga Pokok Produksi

Menurut Carter (2009, 40), harga pokok produksi atau bisa disebut juga biaya manufaktur merupakan penjumlahan dari tiga elemen biaya yang terdiri dari bahan baku langsung (*direct material*), tenaga kerja langsung (*direct labor*), dan *factory overhead*.

Menurut Dewi dan Kristanto (2013, 13), harga pokok produksi adalah biaya barang yang dibeli untuk diproses sampai akhir/selesai, baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan.

Menurut Horngren (2018, 63), harga pokok produksi adalah biaya produksi yang digunakan hingga selesai/akhir, baik dari sebelum dimulai maupun selama berjalannya periode akuntansi.

Jadi dapat disimpulkan dari pendapat beberapa ahli diatas, harga pokok produksi merupakan jumlah biaya produksi yang digunakan hingga selesai, baik dari sebelum dimulai maupun selama berjalannya periode akuntansi.

2.3.2 Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Dalam menentukan harga pokok produksi, seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu produk perlu dihitung dengan menggunakan metode tertentu. Disaat inilah akuntansi biaya diperlukan, dalam berbagai buku akuntansi biaya, terdapat dua metode yang dikenal secara umum, yaitu metode *full costing* dan metode *variable costing*.

1. *Full Costing (Absorption Costing)*

Metode *full costing* menurut Dewi dan Kristanto (2013, 14) adalah biaya yang dialokasikan ke unit produksi mencakup semua biaya produksi, yaitu biaya bahan baku (*direct material*), biaya tenaga kerja langsung (*direct labor*), dan biaya overhead pabrik. Perhitungan harga pokok produksi yang menggunakan metode *full costing* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel II.1 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing*

<i>Direct Material (DM)</i>	XXXXXX
<i>Direct Labor (DL)</i>	XXXXXX
<i>FOH-Variable (FOH)</i>	XXXXXX
<i>FOH-Fixed</i>	XXXXXX
<i>Cost of Goods Sold</i>	XXXXXX

Sumber : *Cost Accounting, 14th Edition*. William K. Carter. Thomson (2006, 20-5)

Setelah nilai harga pokok produksi telah diperoleh, harga pokok produksi akan dimasukkan ke dalam perhitungan laba bersih periode akuntansi berjalan dan

diperlakukan sebagai nilai pengurang nilai penjualan bersih dan akan didapat nilai laba kotor.

Tabel II.1 Laporan laba Rugi dengan Metode *Full Costing*

<i>Sales</i>		XXXXX
<i>Direct Material</i>	XXXXXX	
<i>Direct Labor</i>	XXXXXX	
<i>FOH-Variable</i>	XXXXXX	
<i>FOH-Fixed</i>	XXXXXX	
<i>Cost of Goods Sold</i>		(XXXXXX)
<i>Gross Profit</i>		XXXXX
<i>Operating Expenses</i>	XXXXXX	
<i>Sales Expenses</i>	XXXXXX	
<i>General and Administrative Expenses</i>	XXXXXX	
		(XXXXXX)
<i>Operating Income</i>		XXXXX

Sumber: *Cost Accounting, 14th Edition*. William K. Carter. Thomson (2006, 20-5)

2. *Variable Costing (Direct Costing)*

Metode *variable costing* menurut Dewi dan Kristanto (2013, 4) adalah biaya yang dibebankan ke unit produksi hanya meliputi biaya bahan baku (*direct material*), biaya tenaga kerja langsung (*direct labor*), dan biaya *factory overhead* yang hanya bersifat variabel. Sedangkan biaya *factory overhead* yang bersifat tetap akan dibebankan sebagai biaya periode karena biaya tetap lebih erat hubungannya dengan berlalunya waktu.

Tabel II.3 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan *Direct Costing*

<i>Direct Material</i>	XXXXXX
<i>Direct Labor</i>	XXXXXX
<i>FOH-Variable</i>	XXXXXX
<i>Cost of Goods Sold</i>	XXXXXX

Sumber: *Cost Accounting, 14th Edition*. William K. Carter. Thomson (2006, 20-8)

Setelah itu, dikarenakan terdapat perbedaan metode antara *full costing* dan *direct costing*, maka di laporan keuangannya pun berbeda. Laporan keuangannya adalah sebagai berikut.

Tabel II.4 Laporan Laba Rugi Menggunakan Metode *Direct Costing*

<i>Sales</i>		XXXXX
<i>Direct Material</i>	XXXXX	
<i>Direct Labor</i>	XXXXX	
<i>FOH-Variable</i>	XXXXX	
<i>Less: Variable Manufacturing Cost</i>		<u>(XXXXX)</u>
<i>Gross Contribution Margin</i>		XXXXX
<i>Less: Variable Non-manufacturing Cost</i>		<u>(XXXXX)</u>
<i>Contribution Margin</i>		XXXXX
<i>Less: Traceable Fixed Cost</i>		<u>(XXXXX)</u>
<i>Product Contribution</i>		XXXXX
<i>Less: Common Fixed Cost</i>		<u>(XXXXX)</u>
<i>Operating Income</i>		XXXXX

Sumber: *Cost Accounting, 14th Edition*. William K. Carter. Thomson (2006, 20-8)

2.3.3 Metode Pemisahan Biaya Tetap dan Biaya Variabel

Dalam memisahkan biaya tetap dan biaya variabel, terdapat tiga metode, yaitu:

1. Metode Tinggi-rendah (*High and Low Points Method*)

Berdasarkan buku Carter (2006, 3-6), metode tinggi-rendah memiliki elemen yang bersifat tetap dan variabel dari biaya dihitung dari dua poin data. Poin data yang diambil berasal dari data perusahaan pada periode waktu yang telah ditentukan yang memiliki aktivitas operasi tertinggi dan periode yang memiliki aktivitas operasi terendah. Dua poin data tersebut diambil dikarenakan menggambarkan dua kondisi perusahaan yang paling jauh. Pemisahan yang dilakukan menggunakan metode tinggi-rendah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel II.5 Penentuan Biaya Variabel menggunakan *High and Low Points Method*

	<i>Cost</i>	<i>Activity Level</i>
<i>High</i>	XXXXX	XXXXX
<i>Low</i>	<u>XXXXX</u>	<u>XXXXX</u>
<i>Difference</i>	XXXXX	XXXXX

Sumber: *Cost Accounting, 14th Edition*. William K. Carter. Thomson (2006, 3-6)

Variable rate diperoleh dengan membagi selisih biaya dengan selisih *activity level*. Setelah *variable rate* diperoleh, nilai tersebut dapat digunakan untuk mencari *fixed rate* dengan tabel berikut.

Tabel II.6 Penentuan Biaya Tetap menggunakan *High and Low Points Method*

	<i>High</i>	<i>Low</i>
<i>Total cost</i>	XXXXX	XXXXX
<i>Variable cost</i>	<u>XXXXX</u>	<u>XXXXX</u>
<i>Fixed cost</i>	XXXXX	XXXXX

Sumber: *Cost Accounting, 14th Edition*. William K. Carter. Thomson (2006, 3-6)

2. Metode Scattergraph

Berdasarkan buku Carter (2006, 3-9), metode *scattergraph* merupakan biaya yang dianalisis disebut dengan variabel dependen dan diplot pada sumbu vertikal, sedangkan aktivitas yang terkait dengan variabel independen seperti *direct labor*, *machine hours*, *units of output* diplot pada sumbu horizontal. Metode ini diklaim dapat lebih diandalkan daripada metode *high and low points*. Namun bukan berarti metode ini tanpa kekurangan. Kekurangan metode ini adalah pemisahan biaya yang dilakukan hanya berdasarkan interpretasi dari gambar yang dihasilkan.

3. Metode Kuadrat Terkecil (*Least Square Method*)

Berdasarkan buku Carter (2006, 3-16), Metode ini menggunakan persamaan linear yang menunjukkan hubungan antara biaya dengan volume produksi. Persamaannya sebagai berikut:

$$\bar{Y} = \alpha + b\bar{X}$$

Berdasarkan persamaan di atas, $\bar{Y}$ merupakan rata-rata dari total biaya aktual yang terjadi selama periode tertentu, α adalah biaya tetap, b adalah biaya variabel, dan $\bar{X}$ adalah rata-rata dari total volume produksi. Nilai b dihitung menggunakan rumus:

$$b = \frac{\Sigma(X_i - \bar{X})(Y_i - \bar{Y})}{\Sigma(X_i - \bar{X})^2}$$

Berdasarkan rumus tersebut, X_i adalah volume produksi aktual satu periode tertentu (biasanya yang terjadi dalam waktu sebulan), sedangkan Y_i merupakan biaya aktual yang terjadi akibat dari X_i . Setelah nilai b diketahui, maka nilai α dapat diketahui menggunakan persamaan pertama.

Dalam penentuan setiap variabel linear di atas, metode perhitungan statistika dapat menghasilkan data yang lebih akurat daripada metode *high and low points* dan *scattergraph*.